

Pengaruh *Cash Holding* dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi

Zahra Rifalda^{1*}, Tresno Eka Jaya R², Rida Prihatni³
¹⁻³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Korespondensi penulis: zahrarifaldae@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research is to look at how auditor reputation acts as a moderator between cash on hand, profitability, and income smoothing. For this study, we used quantitative research strategy based on secondary data collected from the financial reports of banking sub-sector firms listed on the IDX between 2020 and 2023. You may find these reports on the IDX website or the linked company's website. The researcher used the purposive sampling approach to choose the sample based on predetermined criteria. The total number of observations for the 2020–2023 period was 124, and 47 firms were including in the final sample. Logistic regression analysis and moderated regression analysis were utilised to analyse the data, with the assistance of the SPSS program, version 26. The results of the study's hypothesis testing show that auditor reputation has no effect on income smoothing, profitability has no effect on income smoothing, cash holding has no effect on income smoothing, auditor reputation is able to minimise the effect of cash holding on income smoothing, auditor reputation is able to minimise the effect of profitability on income smoothing.*

Keywords: Auditor reputation, Cash holding, Income smoothing, Profitability.

Abstrak. Studi ini dimaksudkan buat meneliti pengaruh *cash holding* serta profitabilitas pada perataan laba beserta reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Metode studi merupakan penelitian kuantitatif memakai data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan korporasi subsektor perbankan yang terdata pada BEI dari periode 2020 hingga 2023 yang terdapat dari halaman resmi BEI atau halaman resmi korporasi terkait. Sampel ditetapkan memakai metode *purposive sampling* melalui spesifikasi yang sudah dipilih dengan peneliti. Diperoleh jumlah akhir sampel adalah 47 perusahaan dengan jumlah observasi yakni 124 data untuk periode 2020-2023. Adapun metode analisis data yang diterapkan yaitu *logistic regression analysis* beserta *moderated regression analysis* dengan bantuan program SPSS edisi 26. Data hasil uji hipotesis studi ini membuktikan jika *cash holding* tidak mempengaruhi perataan laba, profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba, reputasi auditor tidak mempengaruhi perataan laba, reputasi auditor mampu memperlemah pengaruh *cash holding* pada perataan laba, dan reputasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba.

Kata kunci: *Cash holding*, Perataan laba, Profitabilitas, Reputasi auditor.

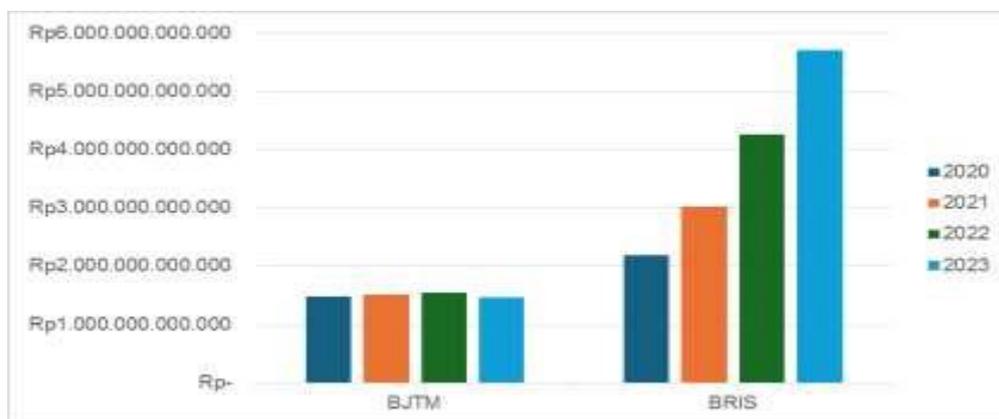
1. LATAR BELAKANG

Perataan laba yaitu metode yang dilaksanakan manajemen melalui taktik menambah atau mengurangi keuntungan yang dilaporkan guna mengecilkan variasi laba sehingga laba kelihatan konsisten. Selain itu, perataan laba termasuk tidak mengungkapkan keuntungan saat masa stabil seraya membuat cadangan laba yang nantinya diungkapkan saat masa sulit (Sari et al., 2018).

Dalam studi ini korporasi subsektor perbankan yang terdata pada BEI merupakan korporasi yang akan diteliti terkait atas perataan laba. Korporasi subsektor perbankan yaitu tempat yang dipercaya buat menyimpan dana nasabah. Selain itu, perbankan memiliki peranan penting dalam perekonomian melalui penyaluran kredit. Hal inilah yang membuat perusahaan subsektor perbankan harus selalu membuktikan performa yang konsisten serta

sehat salah satunya memakai tindakan perataan laba.

Berlandaskan studi yang sudah dilaksanakan, ditemukan dua korporasi subsektor perbankan yang terdata pada BEI mendapat keuntungan yang cenderung konsisten setiap tahun mulai tahun 2020-2023. Oleh karena itu, perlu diperhatikan jika korporasi tersebut terdeteksi melaksanakan perataan laba.



Gambar 1. Perusahaan Subsektor Perbankan yang Memiliki Laba Bersih Kenaikan/Penurunan Stabil

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berlandaskan Gambar 1, Bank BJTM melaporkan laba sebesar Rp1,48 triliun pada tahun 2020, yang naik menjadi Rp1,52 triliun pada tahun 2021, yang mengindikasikan kenaikan laba sebesar 2,29%. Pada tahun 2022, laba BJTM tercatat sebesar Rp1,54 triliun, yang mencerminkan pertumbuhan 1,30% pada tahun 2021 menuju tahun 2022. Dalam tahun 2023, laba tercatat sebesar Rp1,47 triliun, yang mengindikasikan penurunan laba BJTM sebesar 4,71% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Dari penjabaran tersebut, mengindikasikan bahwa laba korporasi relatif konsisten pada masa ke masa.

Terdapat sejumlah faktor yang dianggap memiliki pengaruh pada perataan laba yaitu *cash holding*, profitabilitas, dan reputasi auditor. *Cash holding* yang tinggi membuat pemegang saham menginginkan pengembalian dividen yang tinggi juga sehingga manajemen termotivasi melaksanakan perataan laba. Studi yang dilaksanakan Oktavinawati & Herawaty (2022) menerangkan jika *cash holding* berpengaruh positif serta signifikan pada perataan laba. Tetapi, studi yang dilaksanakan Meilisa & Andini (2018) menerangkan jika *cash holding* tidak mempengaruhi perataan laba.

Selanjutnya, profitabilitas yang tinggi membuat manajemen ingin memperoleh bonus atas hasil kinerjanya sehingga termotivasi melakukan perataan laba. Studi yang dilaksanakan Meilisa & Andini (2018) menerangkan jika profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan pada perataan laba. Tetapi, studi yang dilaksanakan Sarra & Mikrad (2021) menerangkan jika

profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba.

Kemudian, reputasi auditor dianggap akan mencegah manajemen melakukan perataan laba. Studi yang dilaksanakan Saputra (2021) menerangkan jika reputasi auditor berpengaruh negatif serta signifikan pada perataan laba. Tetapi, studi yang dilaksanakan Karina (2020) menerangkan jika reputasi auditor tidak mempengaruhi perataan laba.

Peneliti juga memakai reputasi auditor sebagai variabel moderasi karena dinilai mampu memperlemah pengaruh *cash holding* serta profitabilitas pada perataan laba dikarenakan auditor bereputasi baik kompeten dan profesional dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, bervariasinya hasil studi yang diperoleh pada studi terdahulu serta masih sedikitnya penelitian yang menggunakan reputasi auditor sebagai variabel moderasi menjadikan peneliti terdorong buat meneliti mengenai variabel-variabel tersebut pada perataan laba. Sehingga, peneliti ingin menganalisis "Pengaruh *Cash Holding* dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderasi".

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) pada Istikasari & Wahidahwati (2022) mendeskripsikan bahwa teori agensi yaitu afiliasi antara manajemen serta pemegang saham yang terhubung pada perikatan. Kusumaningrum & Nahda (2022) mengatakan bahwa afiliasi antara manajemen serta pemegang saham tidak jarang mengakibatkan *agency problem*. *Agency problem* ini biasanya terjadi disebabkan oleh adanya kepentingan yang berbeda diantara pemegang saham dengan manajemen. *Principal* mengharapkan pengembalian dividen yang kian besar dari modal yang telah mereka berikan. Sementara itu, manajemen mengharapkan bonus yang besar atas kerja kerasnya dalam meraih laba yang telah dicapai. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut membuat manajemen termotivasi buat melaksanakan perataan laba.

Perataan Laba

Perataan Laba yaitu cara yang dilaksanakan guna menurunkan variasi saat mengungkapkan capaian kerja korporasi supaya kelihatan konsisten (R. Sari & Darmawati, 2021). Manajemen biasanya menurunkan variasi laba memakai taktik menaikkan keuntungan saat korporasi menghadapi pengurangan pada keuntungan yang didapatkan atas satu masa, serta mengurangi keuntungan pada saat korporasi menghadapi kenaikan pada keuntungan

yang didapatkan atas satu masa (Putri & Wahidahwati, 2020).

Cash Holding

Cash holding yaitu dana perusahaan yang mencakup kas serta setara kas yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan dan aktivitas perusahaan lainnya seperti pemberian dividen tunai bagi para pemegang saham, pembelian saham, dan kebutuhan mendadak lainnya (Inayah & Izzaty, 2021).

Profitabilitas

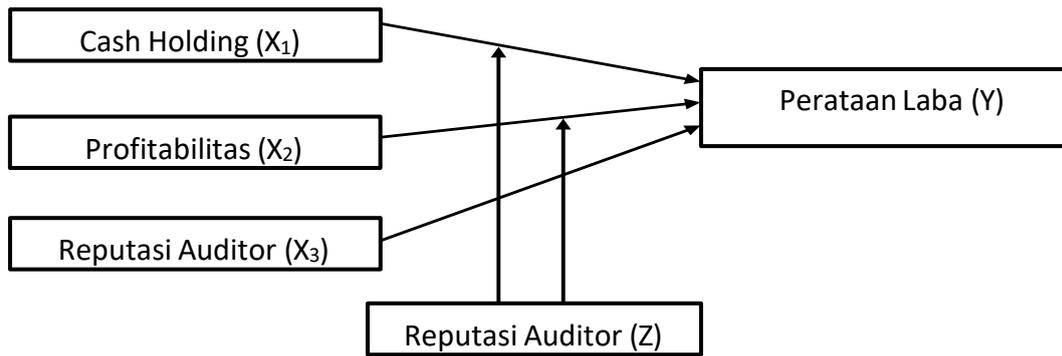
Menurut Hery (2017), profitabilitas yaitu rasio yang menentukan sejauh mana korporasi mampu memperoleh laba melalui kegiatan sehari-harinya. Selain itu, profitabilitas juga digunakan sebagai sarana buat mengevaluasi kapasitas manajemen saat mengelola kegiatan korporasi secara efektif. Rasio profitabilitas ini memberikan penjelasan mengenai sejauh mana korporasi mampu memperoleh laba melalui sumber dayanya meliputi aktivitas penjualannya, pemanfaatan aset, serta pemanfaatan modal.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan citra positif seorang auditor sehubungan dengan performa kerja serta keyakinan orang banyak mengenai kemampuannya dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Pradika, 2022). Auditor yang menggunakan kode etik auditor saat memeriksa laporan keuangan perusahaan akan selalu berpegang teguh pada kualitas hasil audit. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang telah diaudit mampu menjadi pedoman dan memberikan keyakinan pada investor buat menanamkan modalnya dalam korporasi itu (Syofian & Sebrina, 2021).

Kerangka Teori

Studi dilakukan buat meneliti pengaruh dari *cash holding* serta profitabilitas pada perataan laba beserta reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Berikut ialah gambaran dari kerangka teori pada studi ini yang ditampilkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Teori

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Cash holding yaitu sejumlah uang korporasi yang mencakup kas serta setara kas yang dimanfaatkan oleh manajemen buat menjalankan operasional perusahaan dan operasional perusahaan lainnya (Inayah & Izzaty, 2021). Menurut teori agensi, besarnya jumlah *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan membuat pihak pemegang saham mengharapkan pengembalian dividen yang besar pula. Maka dari itu, manajemen melaksanakan perataan laba buat mengurangi besarnya *cash holding* yang kelak disalurkan pada pemegang saham.

H1: *Cash Holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas yaitu perbandingan yang dimanfaatkan buat menilai hasil kerja sebuah korporasi saat menghasilkan keuntungan (Mirwan & Amin, 2020). Menurut teori agensi, manajemen menginginkan bonus atas hasil kinerjanya dalam memperoleh target laba yang dicapai. Besarnya jumlah profitabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan juga membuat investor terdorong buat menanamkan modalnya pada korporasi tersebut. Akibatnya, manajemen melaksanakan perataan laba buat memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga manajemen akan mendapatkan bonus dan investor tertarik untuk berinvestasi.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba

Reputasi auditor merupakan citra positif seorang auditor sehubungan dengan performa kerja serta keyakinan orang banyak mengenai kemampuannya dalam menghasilkan audit yang

berkualitas (Pradika, 2022). Menurut teori agensi, dibutuhkan auditor independen untuk mengawasi manajemen dari perbuatan yang menyimpang dari standar dan aturan saat menyusun laporan keuangan. Dan auditor yang bereputasi tinggi cenderung semakin akurat serta ketat saat mengaudit laporan keuangan korporasi, dengan demikian dapat mampu memperkecil kemungkinan terjadinya perataan laba.

H3: Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memperlemah Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Menurut *agency theory*, guna mencegah terjadinya perataan laba yang dilakukan manajemen maka dibutuhkan reputasi auditor. Reputasi auditor dinilai mampu memperlemah pengaruh *cash holding* pada perataan laba. Dikarenakan auditor bereputasi tinggi dinilai memegang standar profesional yang tinggi dan menerapkan standar audit yang ketat, karena itu mampu memperkecil terjadinya perataan laba yang dilaksanakan manajemen untuk mengurangi besarnya *cash holding*. Selain itu, auditor yang bereputasi tinggi mampu menambah kualitas laporan keuangan serta menegaskan jika laporan keuangan tersebut tidak terkena kesalahan material, karena itu laporan keuangan akan lebih transparan dan akurat.

H4: Reputasi Auditor memperlemah pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba.

Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memperlemah Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Menurut teori agensi, guna mencegah terjadinya perataan laba yang dilaksanakan manajemen maka dibutuhkan reputasi auditor. Reputasi auditor dinilai mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba. Dikarenakan auditor yang bereputasi tinggi cenderung melakukan proses audit dengan lebih ketat dan mendetail, memiliki kepatuhan yang tinggi, dan lebih independen sehingga dapat memperkecil terjadinya perataan laba. Selain itu, auditor bereputasi tinggi memiliki kredibilitas yang tinggi dan menegaskan jika laporan keuangan tersebut telah dibuat selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga bisa dipercaya dan tidak menyesatkan para penggunanya dan pemangku kepentingan lainnya.

H5: Reputasi Auditor memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba.

3. METODE PENELITIAN

Studi memakai metode kuantitatif atas data sekunder yaitu laporan keuangan korporasi subsektor perbankan yang terdata pada BEI periode 2020-2023 yang sudah diterbitkan dari web resmi BEI. Metode pengolahan data yang dipakai yaitu *logistic regression analysis* beserta *moderated regression analysis* yang kemudian diolah memakai aplikasi SPSS versi 26.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| Informasi | Jumlah |
|--|--------|
| Korporasi subsektor perbankan yang terdata dalam BEI periode 2020-2023 | 47 |
| Korporasi yang tidak terdata dalam BEI periode 2020-2023 | (2) |
| Korporasi mengalami kerugian selama periode 2020-2023 | (13) |
| Tidak memenuhi kriteria penelitian | (1) |
| Jumlah sampel penelitian | 31 |
| Total pengamatan (31 x 4 periode) | 124 |

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Frekuensi Perataan Laba

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Tidak Melakukan Perataan Laba | 54 | 43,5 | 43,5 | 43,5 |
| Melakukan Perataan Laba | 70 | 56,5 | 56,5 | 100,0 |
| Total | 124 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviasi |
|-----|-----|---------|----------|----------|--------------|
| CH | 124 | 0,041 | 0,344 | 0,13063 | 0,056171 |
| NPM | 124 | 0,252 | 56,416 | 18,97205 | 13,860784 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Frekuensi Reputasi Auditor

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| KAP Non Big Four | 53 | 42,7 | 42,7 | 42,7 |
| KAP Big Four | 71 | 57,3 | 57,3 | 100,0 |
| Total | 124 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berikut penjelasan terkait tabel diatas adalah sebagai berikut:

- a. Tabel di atas menerangkan jika dari 124 perusahaan subsektor perbankan, yakni
- b. 70 perusahaan melakukan perataan laba dengan persentase sebesar 56,5%. Sedangkan, sisanya yaitu 54 perusahaan tidak melakukan perataan laba dengan persentase sebesar 43,5%.
- a. Tabel di atas menerangkan jika *cash holding* mendapat nilai minimum yakni 0,041 yang dipunyai Allo Bank Indonesia Tbk. masa 2020 serta nilai maksimum yakni 0,344 yang dipunyai Bank Ina Perdana Tbk. masa 2021. Lalu, *cash holding* mendapat nilai *mean* yakni 0,131 serta nilai standar deviasi yakni 0,056.
- b. Tabel di atas menerangkan jika profitabilitas mendapat nilai minimum yakni 0,252 yang dipunyai Bank Mayapada Internasional Tbk. masa 2023 serta nilai maksimum yakni 56,416 yang dipunyai Bank Central Asia Tbk. masa 2022. Lalu, profitabilitas mendapat nilai *mean* ialah 18,972 lalu nilai standar deviasi ialah 13,861.
- c. Tabel di atas menerangkan jika dari 124 perusahaan subsektor perbankan, yakni 71 korporasi memakai layanan audit pada KAP *Big Four* dengan persentase sebesar 57,3%. Sebaliknya, selisihnya yakni 53 perseroan memakai layanan audit dari KAP *Non Big Four* dengan persentase sebesar 42,7%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| | Constant | CH | NPM | RA | CH*RA | NPM*RA |
|----------|----------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Constant | 1,000 | -0,905 | -0,726 | -0,731 | 0,599 | 0,522 |
| CH | -0,905 | 1,000 | 0,491 | 0,661 | -0,662 | - |
| NPM | -0,726 | 0,491 | 1,000 | 0,531 | -0,325 | - |
| RA | -0,731 | 0,661 | 0,531 | 1,000 | -0,876 | - |
| CH*RA | 0,599 | -0,662 | -0,325 | -0,876 | 1,000 | 0,312 |
| NPM*RA | 0,522 | -0,353 | -0,718 | -0,649 | 0,312 | 1,000 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menerangkan jika tidak ditemukan gejala multikolinearitas di antara variabel bebas dikarenakan nilai koefisiennya melebihi 0,8.

Uji Overall Model Fit**Tabel 6.** Hasil Uji Overall Model Fit

| Tabel | Nilai -2 Log Likelihood |
|--------|-------------------------|
| Step 0 | 169,830 |
| Step 1 | 154,611 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menerangkan jika hasil *-2 log likelihood* awal yakni 169,830. Lalu, nilai *-2 log likelihood* akhir yakni 154,611. Nilai ini memperlihatkan pengurangan sebesar 15,219. Sehingga, model yang diasumsikan sudah selaras pada data.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| -2 Log Likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|-------------------|----------------------|---------------------|
| 154,611 | 0,116 | 0,155 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menerangkan jika kemampuan *cash holding*, profitabilitas, serta reputasi auditor hanya mampu menerangkan perataan laba yakni 15,5%. Sedangkan selisihnya yaitu yakni 84,5% diterangkan dengan komponen lainnya diluar model penelitian ini.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**Tabel 8.** Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

| Chi-square | Df | Sig. |
|------------|----|-------|
| 2,506 | 8 | 0,961 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menerangkan jika hasil signifikansinya yakni 0,961 atau melebihi 0,05. Sehingga, model regresi pada studi ini layak serta bisa memproyeksikan hasil pengamatannya.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 9. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

| Observed | | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------|--------------------|
| | | Tidak Melakukan Perataan Laba | Melakukan Perataan Laba | |
| PL | Tidak Melakukan Perataan Laba | 23 | 31 | 42,6 |
| | Melakukan Perataan Laba | 14 | 56 | 80,0 |
| Overall Percentage | | | | 63,7 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menerangkan jika data yang diamati untuk perusahaan yang terlibat dalam perataan laba terdiri dari 56 data, tetapi data yang diprediksi menunjukkan 70 data yang terlibat dalam perataan laba. Hasil uji matriks klasifikasi menandakan model regresinya mempunyai prediksi 80,0% untuk meramalkan perataan laba. Menurut prediksi, ada 54 data yang tidak terlibat dalam perataan laba, namun temuan observasi menunjukkan hanya 23 data yang tidak terlibat perataan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model yang tidak terlibat dalam perataan laba memiliki kekuatan prediksi sebesar 42,6%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa total akurasi kategorisasi adalah 63,7%.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Tabel 10. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients

| | Chi-square | df | Sig. |
|-------|------------|----|-------|
| Step | 15,219 | 5 | 0,009 |
| Block | 15,219 | 5 | 0,009 |
| Model | 15,219 | 5 | 0,009 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menerangkan jika hasil signifikansinya yakni 0,009 yang kurang daripada 0,05 sehingga *cash holding*, profitabilitas, serta reputasi auditor berpengaruh signifikan pada perataan laba dengan cara simultan.

Uji Wald

Tabel 11. Hasil Uji Wald

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|-------|---------|-------|-------|----|-------|--------|
| CH | 0,897 | 5,508 | 0,027 | 1 | 0,871 | 2,453 |
| NPM | -0,032 | 0,022 | 2,188 | 1 | 0,139 | 0,968 |
| RA | 2,260 | 1,425 | 2,516 | 1 | 0,113 | 9,586 |
| CH*RA | -18,740 | 8,314 | 5,080 | 1 | 0,024 | 0,000 |

| | | | | | | |
|----------|-------|-------|-------|---|-------|-------|
| NPM*RA | 0,001 | 0,030 | 0,002 | 1 | 0,960 | 1,001 |
| Constant | 0,787 | 1,041 | 0,572 | 1 | 0,450 | 2,198 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berlandaskan tabel di atas model regresi logistik pada studi yakni:

$$\text{Ln} \left(\frac{PL}{1-PL} \right) = 0,787 + 0,897CH - 0,032NPM + 2,260RA - 18,740CH*RA + 0,001NPM*RA + e$$

Pembahasan

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Berlandaskan data output, *cash holding* mendapat hasil signifikansinya yakni 0,871 atau melebihi 0,05. Bisa dikatakan jika *cash holding* tidak mempengaruhi perataan laba karenanya **H1 ditolak**. Berdasarkan data yang ditemukan, tinggi rendahnya *cash holding* yang dimiliki korporasi tidak mempengaruhi peluang perataan laba. Selain itu, *cash holding* lebih digunakan untuk menjaga perusahaan dari kesulitan keuangan yang tidak diperkirakan di masa mendatang seperti kebutuhan investasi, pembayaran utang, dan kebutuhan lainnya sehingga manajemen tidak terpengaruh untuk melaksanakan perataan laba. Studi ini sependapat atas studi Dewi & Dewi (2023) yang menerangkan jika *cash holding* tidak mempengaruhi perataan laba. Tetapi, studi ini tidak sependapat atas studi Wiharno et al. (2022) yang menerangkan jika *cash holding* berpengaruh positif serta signifikan pada perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Berlandaskan data output, profitabilitas mendapat hasil signifikansinya yakni 0,139 atau melebihi 0,05. Bisa dikatakan jika profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba karenanya **H2 ditolak**. Berlandaskan data yang ditemukan, pada 31 sampel hanya 3 korporasi yang terindikasi perataan laba dikarenakan profitabilitas yang diperoleh perusahaan sangat kecil. Situasi ini menerangkan bahwa makin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan, lantas makin kecil peluang terjadinya perataan laba. Situasi ini disebabkan keuntungan yang dihasilkan korporasi telah cukup baik sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba. Studi ini sependapat atas studi Idayanti et al. (2022) yang menerangkan jika profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba. Tetapi, studi ini tidak sependapat atas studi Meilisa & Andini (2018) yang menerangkan jika profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan pada perataan laba.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba

Berlandaskan data output, reputasi auditor mendapat hasil signifikansinya yakni 0,113 atau melebihi 0,05. Bisa dikatakan jika reputasi auditor tidak mempengaruhi perataan laba karenanya **H3 ditolak**. Berdasarkan data yang ditemukan, perusahaan subsektor perbankan yang memakai layanan audit bereputasi baik pada KAP *Big Four* menunjukkan bahwa manajemen terindikasi melakukan perataan laba. Hal ini didorong dengan korporasi yang memakai layanan audit pada KAP yang seragam secara berkelanjutan sepanjang beberapa periode serta tidak melangsungkan perputaran. Studi ini sependapat atas studi Auliyah et al. (2017) yang menerangkan jika reputasi auditor tidak mempengaruhi perataan laba. Tetapi, studi ini tidak sependapat atas studi Saputra (2021) yang menerangkan jika reputasi auditor berpengaruh negatif serta signifikan pada perataan laba.

Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memperlemah Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba

Berlandaskan data output, uji interaksi *cash holding* serta reputasi auditor mendapat hasil signifikansinya yakni 0,024 ataupun kurang daripada 0,05. Bisa dikatakan jika reputasi auditor mampu memperlemah pengaruh *cash holding* pada perataan laba karenanya **H4 diterima**. Berdasarkan data yang ditemukan, dengan menambahkan reputasi auditor ke dalam penelitian terdapat 18 perusahaan dari 31 sampel yang tidak terindikasi perataan laba. Situasi ini menerangkan jika reputasi auditor mampu memperlemah peluang terjadinya perataan laba yang disebabkan *cash holding*. Auditor yang bereputasi tinggi dinilai memiliki standar profesional yang tinggi dan menerapkan standar audit yang lebih ketat sehingga mampu memperlemah peluang terjadinya perataan laba. Tetapi, studi ini tidak sependapat atas studi Dewi & Dewi (2023) yang menerangkan jika reputasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh *cash holding* pada perataan laba.

Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memperlemah Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Berlandaskan data output, uji interaksi profitabilitas serta reputasi auditor mendapat hasil signifikansinya yakni 0,960 atau melebihi 0,05. Bisa dikatakan jika reputasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba karenanya **H5 ditolak**. Berlandaskan data yang ditemukan, besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki korporasi tidak memberikan pengaruh pada peluang terjadinya perataan laba meskipun korporasi memakai layanan audit bereputasi tinggi dari KAP *Big Four*. Di samping itu, perataan laba yang

dilakukan manajemen sulit dideteksi, seperti memilih metode akuntansi tertentu yang masih berada dalam standar akuntansi, sehingga auditor yang melakukan pemeriksaan memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan tugasnya. Akibatnya, peluang manajemen buat melaksanakan perataan laba dapat terjadi meskipun di audit oleh auditor bereputasi baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dilaksanakan atas maksud buat meneliti apakah ditemukan pengaruh *cash holding* serta profitabilitas pada perataan laba beserta reputasi auditor berperan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hipotesa yang sudah diuji, bisa dirangkum jika *cash holding* tidak mempengaruhi perataan laba, profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba, reputasi auditor tidak mempengaruhi perataan laba, reputasi auditor mampu memperlemah pengaruh *cash holding* pada perataan laba, dan reputasi auditor tidak mampu memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jurnal pendukung mengenai reputasi auditor dalam memoderasi pengaruh *cash holding* dan profitabilitas terhadap perataan laba. Diharapkan studi ini dapat menjadi kepustakaan buat studi setelahnya serta diharapkan studi setelahnya bisa memakai variabel moderasi lainnya misalnya *good corporate governance* atau ukuran perusahaan yang dianggap mampu memperkuat atau memperlemah perataan laba.

DAFTAR REFERENSI

- Auliyah, R., Zaputri, Y. Z., & Yuliana, R. (2017). Pengaruh nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor terhadap perataan laba di sektor perbankan. *Neo-Bis*, 11(2), 121–140.
- Dewi, N. M. S. S., & Dewi, I. G. P. E. R. (2023). Reputasi auditor memoderasi cash holding terhadap perataan laba. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis*. PT Grasindo.
- Idayanti, Y., Aslindar, D. A., & Mila, S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), cash holding dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Journal Economic Insights*, 1(1), Article 1.
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). The influence of cash holding, profitability, and institutional ownership on income smoothing. *International Journal Accounting Tax and Business*, 2(1), Article 01.

- Istikasari, N., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh asimetri informasi dan financial leverage terhadap income smoothing dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), Article 2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh risiko keuangan, dividen, kepemilikan manajerial dan reputasi auditor terhadap perataan laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20.
- Kusumaningrum, R. A., & Nahda, K. (2022). Pengaruh koneksi politik, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(4), Article 4.
- Meilisa, M., & Andini, P. (2018). Pengaruh cash holding, kepemilikan publik, net profit margin (NPM), dan financial leverage terhadap perataan laba. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 1(1), Article 01. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/96>
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh financial leverage, profitabilitas, net profit margin, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Akuntabilitas*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.10982>
- Oktavinawati, O., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh cash holding, bonus plan, dan profitabilitas terhadap income smoothing dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), Article 2.
- Pradika, D. (2022). Analisis pengaruh audit report lag, financial distress, dan reputasi auditor terhadap auditor switching pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(3), 417–428.
- Putri, R. H., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh kebijakan perusahaan dan nilai perusahaan terhadap income smoothing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2845/2855>
- Saputra, P. R. (2021). Pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap praktik perataan laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6(2), Article 2.
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh cash holding dan financial leverage terhadap perataan laba (income smoothing) dengan good corporate governance sebagai variabel moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Sari, Y. A., Friantin, S. H. E., & Dkw, Y. T. (2018). The influence of return on asset (ROA), net profit margin (NPM), and debt to equity ratio (DER) flows to practice of income smoothing (Study at food and beverages companies on list in the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016). *Advance*, 5(1), Article 1.
- Sarra, H. D., & Mikrad, M. (2021). The effect of NPM, DPR, DER and existed size of the company towards the income smoothing in manufacturing companies. *Dinasti*

International Journal of Economics, Finance & Accounting, 2(5), Article 5.
<https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i5.1082>

- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh reputasi underwriter, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.331>
- Wiharno, H., Martika, L. D., & Rismaya, R. (2022). Pengaruh kepemilikan kas, rencana bonus, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 377–395.